

## **PPM PENGEMBANGAN WISATA DESA DI DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG**

**Sayekti Suindyah Dwiningwarni<sup>1</sup>, Chamariyah<sup>2</sup>, Yurila Endah M<sup>3</sup>, Sumita Widiyah Ningsih<sup>4</sup>,  
Ananda Istiqomah Nur Fauziyah<sup>5</sup>, Syamsiyah Yuli Dwi Andari<sup>6</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Magister Manajemen, Universitas Wijaya Putra

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

<sup>5</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-Mail: [sayektisuindyah@uwp.ac.id](mailto:sayektisuindyah@uwp.ac.id); [chamariyah@uwp.ac.id](mailto:chamariyah@uwp.ac.id); [yurilaendah@uwp.ac.id](mailto:yurilaendah@uwp.ac.id); [sumitawn2@gmail.com](mailto:sumitawn2@gmail.com);  
[anandaistiqomahnur28@gmail.com](mailto:anandaistiqomahnur28@gmail.com); [syamsiyahyuli@gmail.com](mailto:syamsiyahyuli@gmail.com)

### ***Abstract***

*Sumber Mulyo is a village located in Jogoroto Jombang District. Sumber Mulyo Village has potential in the field of village tourism because this village is location in an area that has a history of "PECEL" culinary tourism in Jombang Regency since the 1980s. The village tourism potential in this village has not been manage properly. The Community Service Program partner is BUMDes "Murni Jaya", which manages various business units, one of which is the fishing pond business unit. During the Covid-19 pandemic, this tour was in great demand by the people in the village, even people other the village.*

*The objectives of this program are first, to improve the managerial capabilities of Partners in managing village tourism business units; second, to improve Partners' abilities and skills in keeping financial records. The methods used are training, mentoring, and monitoring. The results of this community service program include: first, Partners have a village tourism business plan; both Partners increased their ability to plan village tourism development; third, Partners increase their ability and skills in preparing financial reports.*

**Keywords :** Village Tourism, Business Planning, Tourism Development

## **PPM PENGEMBANGAN WISATA DESA DI DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG**

**Sayekti Suindyah Dwiningwarsi<sup>1</sup>, Chamariyah<sup>2</sup>, Yurila Endah M<sup>3</sup>, Sumita Widiyah Ningsih<sup>4</sup>,  
Ananda Istiqomah Nur Fauziyah<sup>5</sup>, Syamsiyah Yuli Dwi Andari<sup>6</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Magister Manajemen, Universitas Wijaya Putra

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

<sup>5</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

<sup>6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-Mail: [sayektisuindayah@uwp.ac.id](mailto:sayektisuindayah@uwp.ac.id); [chamariyah@uwp.ac.id](mailto:chamariyah@uwp.ac.id); [yurilaendah@uwp.ac.id](mailto:yurilaendah@uwp.ac.id); [sumitawn2@gmail.com](mailto:sumitawn2@gmail.com);  
[anandaistiqomahnur28@gmail.com](mailto:anandaistiqomahnur28@gmail.com); [syamsiyahyuli@gmail.com](mailto:syamsiyahyuli@gmail.com)

### **Abstrak**

Sumber Mulyo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Jogoroto Jombang. Desa Sumber Mulyo memiliki potensi di bidang wisata desa, karena desa ini terletak di daerah yang memiliki sejarah wisata kuliner "PECEL" di Kabupaten Jombang sejak tahun 1980 an. Potensi wisata desa yang terdapat di desa ini belum terkelola dengan baik. Mitra Program Pengabdian Masyarakat ini adalah BUMDes "Murni Jaya", yang mengelola berbagai unit usaha, salah satunya adalah unit usaha wisata kolam pancing. Selama masa pandemi Covid-19, wisata ini sangat diminati oleh masyarakat di desa tersebut, bahkan masyarakat di luar desa tersebut.

Tujuan program ini adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan managerial Mitra dalam mengelola unit usaha wisata desa; kedua, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan Mitra dalam melakukan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan dan monitoring. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: pertama, Mitra memiliki perencanaan usaha wisata desa; kedua Mitra meningkat kemampuannya dalam membuat perencanaan pengembangan wisata desa; ketiga, Mitra meningkat kemampuan dan ketrampilannya dalam menyusun laporan keuangan.

**Kata kunci:** Wisata Desa, Perencanaan Usaha, Pengembangan Wisata

### **PENDAHULUAN**

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan (STD) adalah pembangunan kepariwisataan yang responsif terhadap minat wisatawan dan libatkan langsung masyarakat lokal dengan tetap menekankan pada upaya perlindungan dan pengelolaan yang berorientasi jangka panjang (Angelevska-Najdeska & Rakicevik, 2012; Dwiningwarsi et al., 2021; Setiawan et al., 2017).

Desawisata merupakan salah satu program pemerintah pusat yang bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Untuk mengembangkan desa wisata dilatarbelakangi oleh tiga faktor. Pada awalnya, daerah pedesaan memiliki kemampuan alam dan budaya asli dibandingkan dengan daerah perkotaan. kebiasaan dan perayaan adat istiadat dan keharmonisan bentuk permukaan bumi. Aspek selanjutnya, kawasan tersebut memiliki sisi lain dari alam dan buatan yang asli dan bebas dari berbagai jenis polusi dibandingkan dengan kawasan kota. Aspek selanjutnya, wilayah sebagai pertumbuhan ekonomi melambat. Hal ini menyebabkan alasan rasional untuk memanfaatkan kemampuan pra ekonomi, masyarakat & adat istiadat setempat merupakan salah satu alasan rasional untuk mengembangkan desa wisata (Parwata et al., 2021).

Wisata desa adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, *homestay* dan sebagainya (Dwiningwarni et al., 2021; Huruta et al., 2020). Salah satu lokasi wisata desa adalah Desa Sumber Mulyo kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Desa Sumber Mulyo memiliki potensi di bidang wisata desa, karena desa ini terletak di daerah yang memiliki sejarah wisata kuliner "PECEL" di Kabupaten Jombang sejak tahun 1980 an. Desa Sumber Mulyo ini berbatasan dengan kecamatan Jogoroto di sebelah Selatan, dengan desa Plandi Kecamatan Jombang di sebelah Barat, dengan desa Ngudirejo kecamatan Diwek di sebelah Selatan, dengan desa Mayangan kecamatan Jogoroto di sebelah Timur dan desa Kepuh Kembeng kecamatan Peterongan di sebelah Utara. Desa ini terdiri dari 6 (enam) dusun, 16 Rukun Warga (RW) dan 47 Rukun Tetangga (RT) (BPS Kabupaten Jombang, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu badan usaha yang pendiriannya dilakukan setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDES mengelola berbagai unit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa. Salah satu unit usaha yang dikelola oleh sebagian besar Bumdes adalah unit usaha wisata. Kegiatan wisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh masyarakat pada akhir abad 19, khususnya di Indonesia (Abbas et al., 2020; Dwiningwarni et al., 2021; Indrarini et al., 2018). Pada abad tersebut masyarakat Indonesia tidak lagi berpikir bahwa waktu yang mereka miliki hanya dihabiskan untuk bekerja dan mencari uang, tetapi kebutuhan untuk merefleksikan diri dan berlibur juga dibutuhkan (Risman et al., 2016; Sudiarta & Wayan, 2016)(Risman et al., 2016; Sudiarta & Wayan, 2016). Wisata sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat, tua, muda, kaya dan miskin.

Sedangkan wisata desa kolam pancing didirikan oleh BUMDES "MURNI JAYA", dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata. Karena sebagian besar masyarakat desa Sumber Mulyo ini memiliki usaha mikro dan memiliki kegemaran untuk memancing, maka diharapkan keberadaan wisata "kolam pancing" ini akan memberikan wahana baru di desa tersebut. Keberadaan wisata kolam pancing ini menempati lahan yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang luasnya kurang lebihnya 1500 m<sup>2</sup>, dan hanya digunakan untuk lokasi wisata kolam pancing seluas kurang lebihnya 150 m<sup>2</sup>, usaha cafe dan toko alat-alat pancing luasnya kurang lebihnya 100 m<sup>2</sup> dan untuk perkebunan kelengkeng kurang lebihnya 500 m<sup>2</sup>. Karena masih adanya lahan kosong yang produktif, maka ada inisiatif dari para pengelola BUMDES untuk menambah unit usaha.

Mitra dalam PPM ini adalah BUMDES "MURNI JAYA" Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, yang didirikan pada tahun 2015. BUMDES "MURNI JAYA" ini merupakan satu-satunya BUMDES di kecamatan Jogoroto yang memiliki kualifikasi peringkat Maju. BUMDES ini dikelola oleh pengurus sebanyak 7 (tujuh) orang dan sebagian besar pengurusnya adalah anak muda yang produktif. Susunan kepengurusan BUMDES "Murni Jaya", terdiri dari: (1) Direktur; (2) Sekretaris & Kepala Unit Kolam Pancing; (3) Bendahara; (4) Kepala Unit Fotocopy & ATK; (5) Kepala Unit Toko Pancing & Warung Kopi; (6) Karyawan Kolam Pancing; dan (7) Karyawan Warung Kopi. Sebagian besar pengurus BUMDES "Murni Jaya" berpendidikan SMA/MA dan hanya satu yang berpendidikan sarjana. Pengurus BUMDes " Murni Jaya" sebagian besar berusia muda, antara 22 tahun sampai dengan 46 tahun. Secara statistik usia para pengurus BUMDes ini termasuk dalam golongan usia produktif.

Mitra kegiatan PPM ini mengelola beberapa unit usaha, antara lain: 1) simpan pinjam dengan status aktif; 2) toko ATK dengan status aktif; 3) foto copi status aktif; 4) pembayaran multiguna status aktif;

5) kolam pancing dan pembesaran ikan status aktif; 6) toko alat pancing dan cafe status aktif; 7) kebun kelengkeng status aktif.

Salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDES “Murni Jaya” adalah wisata kolam pancing. Jumlah pengunjung wisata ini tiap hari rata-rata 100 orang. Wisata ini buka mulai pukul 08.00 sampai 21.00 WIB. Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini tidak hanya berasal dari desa Sumber Mulyo, tetapi juga berasal dari desa atau kota lain di luar kabupaten Jombang. Kebutuhan ikan tiap hari rata-rata 20-35 kg. Untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, Mitra membeli dari desa dan/atau kota/kabupaten di luarnya Jombang. Untuk menunjang wisata kolam pancing ini, pengurus Bumdes juga mengelola unit usaha toko pancing, yaitu menyediakan peralatan dan perlengkapan pancing. Di masa pandemi covid-19, unit usaha ini tutup, karena mengikuti peraturan PPPM yang diberlakukan oleh pemerintah. Di masa PPPM level 1 di kabupaten Jombang, wisata ini dibuka, dan jumlah pengunjung per hari rata-rata 30-50 orang, karena buka mulai jam 08.00 – 16.00 WIB.

Unit usaha wisata kolam pancing ini memiliki peluang yang cukup besar, karena di kecamatan Jogoroto, hanya terdapat satu unit usaha wisata kolam pancing, yaitu wisata kolam pancing di desa Sumber Mulyo ini. Peluang ini juga ditunjang lokasi desa Sumber Mulyo, yang sangat strategis dekat ke kota Jombang, kegemaran masyarakat desa Sumber Mulyo dan sekitarnya. Sedangkan hambatan yang dialami adalah ketersediaan ikan yang masih harus membeli dari daerah atau kabupaten lain. Selain itu data yang diperoleh tentang wisatawan yang datang ke obyek wisata ini tidak hanya berasal dari desa Sumber Mulyo, tetapi juga berasal dari luar kabupaten Jombang. Ini merupakan peluang yang besar bagi pengembangan wisata kolam pancing ini.

Pengembangan potensi desa sudah dilakukan dan sudah terlaksana sejak tahun 2015, dengan program-program yang telah ditetapkan dan program yang masih aktif diantaranya simpan pinjam, toko ATK, foto copi, pembayaran multiguna, kolam pancing dan pembesaran ikan, toko alat pancing dan cafe, dan kebun kelengkeng. (Aini, 2019; BPS Kabupaten Jombang, 2021). Hasil usaha BUMDESA merupakan pendapatan Desa Sumber Mulyo sebesar 20%, dan 80% merupakan pendapatan masyarakat Desa Sumber Mulyo (Aini, 2019).

Tujuan program ini adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan managerial Mitra dalam mengelola unit usaha wisata desa; kedua, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan Mitra dalam mengelola keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada beberapa rencana penanganan masalah Mitra tersebut, antara lain: 1) memberikan pelatihan dan pendampingan membuat perencanaan pengembangan usaha wisata desa; 2) Memberikan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan program excel.

## METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan Mitra dalam meningkatkan kapasitas wisata desa yang dikelola oleh Bumdes dengan menggunakan metode pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap Mitra yang berjumlah 7 (tujuh) unit usaha. Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan Mitra dalam merencanakan pengembangan usaha wisata desa di Desa Sumber Mulyo kecamatan Jogoroto Jombang.

Setelah dilakukan wawancara dengan Mitra, diperoleh hasil bahwa Mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan perencanaan usaha, perencanaan pengembangan usaha wisata desa, pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kondisi Mitra pada saat sebelum dilakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini sudah mengelola beberapa unit usaha, yaitu sebanyak 7

(tujuh) unit usaha, dari ketujuh unit usaha tersebut yang mengalami perkembangan cepat hanya unit usaha kolam pancing, sedangkan yang keenam unit usaha perkembangannya sangat lambat.

Potensi yang mendukung keberadaan wisata desa ini adalah terdapat beberapa unit usaha yang ada di desa tersebut, antara lain : barang dari kulit, barang dari kayu, barang dari bahan logam (asahan logam), barang dari kain (tenun/konveksi), gerabah (genteng/batu bata), anyaman dan manakan dan minuman (BPS Kabupaten Jombang, 2021). Dan produk-produk yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk mendukung keberadaan wisata desa. Untuk mempromosikan wisata desa tidak hanya dilakukan dengan menawarkan obyek wisata saja tetapi juga produk-produk unggulan daerah dapat juga ditawarkan untuk mendukung wisata desa. Produk unggulan desa Sumber Mulyo salah satunya adalah wisata kuliner “PECEL”, karena desa ini merupakan desa penghasil usaha dagang nasi pecel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi Mitra pada saat sebelum dilakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini sudah mengelola beberapa unit usaha, yaitu sebanyak 7 (tujuh) unit usaha, dari ketujuh unit usaha tersebut yang mengalami perkembangan cepat hanya unit usaha kolam pancing, sedangkan yang keenam unit usaha perkembangannya sangat lambat. Hal ini disebabkan karena Mitra belum pernah membuat perencanaan usaha, dan unit usaha yang dikelola selama ini masih dilakukan secara konvensional, walaupun untuk promosinya sudah dilakukan juga secara modern melalui media sosial yang dimiliki oleh Mitra, pribadi pengurus dan anggota. Adanya unit usaha yang dikelola oleh masyarakat juga menjadi pertimbangan sebagai pesaing yang berat, karena usaha tersebut sudah dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu keberadaan toko-toko modern seperti Alfamart dan Indomart juga menjadi salah satu pesaing dalam pengembangan unit usaha yang dikelola oleh Mitra.

Potensi wisata desa di Desa Sumber Mulyo ini dapat dikatakan cukup besar, tetapi masih belum tergali secara optimal. Khususnya wisata kuliner yang dapat menunjang wisata kolam pancing. Wisata kuliner yang terkenal adalah wisata “Pecel” khas desa Sumber Mulyo. Menurut sejarah, para pedagang nasi pecel yang ada di kota Jombang hampir sebagian besar adalah warga desa Sumber Mulyo. Warga tersebut menjual nasi pecelnya di berbagai wilayah di kabupaten Jombang. Wisata kuliner ini juga menjadi salah satu pendukung wisata kolam pancing harusnya, tetapi kenyataannya belum sebagai pendukung. Selain itu, Mitra dalam mengelola unit usaha diluar unit usaha kolam pancing juga kurang optimal, dikarenakan adanya pesaing usaha, yaitu usaha masyarakat di desa Sumber Mulyo.

Kondisi ini juga ditunjang dengan belum terintegrasi teknik promosi dengan potensi walaupun promosi sudah dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh Mitra. Dan Mitra belum memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk merencanakan pengembangan usaha wisata desa. Sedangkan potensi pendukung keberadaan wisata desa adalah 1) dukungan kepala desa dan masyarakat desa Sumber Mulyo; 2) dukungan dari pemerintah kabupaten Jombang melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; 3) desa Sumber Mulyo merupakan desa yang memiliki berbagai UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat desa tersebut.

### 2. Kondisi setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan secara *offline*, karena ini yang diinginkan oleh Mitra. Mitra memberikan argumentasi, jika pelatihan dilakukan secara online, hasilnya kurang memuaskan, karena kurang fokus dalam mengikuti pelatihan secara *online*.

Pelatihan perencanaan pengembangan usaha wisata desa menunjukkan hasil bahwa: pertama, pelatihan dan pendampingan membuat perencanaan pengembangan usaha wisata desa dengan tujuan agar Mitra memiliki perencanaan dalam mengelola unit usaha wisata desa. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan Mitra dipantau oleh Tim PPM melalui grup WhatsApp apakah Mitra mengimplementasikan hasil pelatihan dan pendampingan, dan jika belum diimplementasikan, maka akan dilakukan dengan koordinasi dengan kepala desa dan direktur Bumdes. Kedua, setelah diberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana dengan menggunakan program excel, Mitra meningkat pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan secara sederhana, dan buku kas harian.

Untuk mengukur adanya peningkatan atau belum, Tim PPM melakukannya dengan mengirimkan *google form* yang dikirimkan kepada peserta dan direktur Bumdes untuk diisi. Hasil pengisian *google form* menunjukkan bahwa pertama, pengetahuan dan pemahaman Mitra dan peserta pelatihan mengalami peningkatan sebesar kurang lebih 60 persen dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan membuat rencana pengembangan usaha wisata desa. Ini berarti bahwa Mitra dan peserta pelatihan sudah mengetahui dan memahami tentang membuat perencanaan pengembangan usaha wisata desa, dan mampu untuk membuat perencanaan pengembangan usaha wisata desa untuk tahun 2023. Kedua, membuktikan bahwa setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan sederhana dengan menggunakan program excel, kemampuan dan ketrampilan Mitra dan peserta pelatihan meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan sederhana, sehingga sangat membantu Mitra dalam menyusun laporan keuangan dan membuat catatan buku kas di tangan ataupun kas di bank.

Dampak dari kegiatan PPM bagi Mitra sasaran adalah positif, karena walaupun kegiatan PPM ini dilaksanakan pada masa akhir pandemi covid-19 atau pada masa pemulihan ekonomi nasional dan daerah, Mitra sangat tanggap dalam mengikuti dan mendukung (memfasilitasi) kegiatan PPM ini. Dampak positif dari kegiatan PPM ini, antara lain: pertama, Mitra akan segera melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota untuk perencanaan usaha dan perencanaan pengembangan usaha baik untuk wisata desa maupun untuk usaha lainnya; kedua, Mitra akan segera membuat pembukuan sederhana dengan menggunakan program excel; ketiga, Mitra akan segera membuat dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan program excel.

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Mitra akan segera dapat teratasi jika para pengurus dan anggota Bumdes memberikan waktunya untuk serius mengelola usaha wisata kolam pancing. Selain itu penggalian potensi wisata sangat diperlukan Program pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui peningkatan skala usaha UMK yang ada di desa (Dwiningwarni et al., 2020). Selain itu hambatan yang dihadapi adalah status tanah yang digunakan sebagai lokasi atau obyek wisata kolam pancing, merupakan milik dari pemerintah desa.

Kegiatan PPM yang telah dilaksanakan ini dapat meningkatkan kompetensi Mitra di bidang perencanaan usaha wisata desa, perencanaan pengembangan usaha wisata desa, masyarakat desa dapat melakukan pemotretan potensi daerahnya untuk menjadi tujuan wisata dengan cara mengemas desa menjadi desa wisata (Umam et al., 2020). Permintaan dan harapan yang meningkat mengenai infrastruktur dan fasilitas di destinasi yang diperiksa dapat dikaitkan dengan posisi destinasi di TALC (Mandic et al., 2018). Penduduk pedesaan yang terikat dengan wilayah tempat tinggal mereka menyadari manfaat yang dapat dibawa oleh pariwisata dan juga bahwa keterikatan masyarakat dapat berdampak positif pada persepsi penduduk (Bajrami et al., 2020).

Secara umum hasil kegiatan PPM ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Mitra Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan dan pendampingan

No	Kegiatan	Kondisi Mitra Sebelum Pelatihan dan Pendampingan	Kondisi Mitra Sesudah Pelatihan dan Pendampingan	Keterangan
1	Pelatihan dan Pendampingan Membuat perencanaan usaha	Mitra belum memiliki pengetahuan tentang perencanaan usaha (0%)	Pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang perencanaan usaha meningkat (50%)	Diperlukannya pendampingan
		Mitra belum memiliki perencanaan usaha (0%)	Mitra berjanji untuk membuat perencanaan usaha (25%)	Diperlukan pendampingan sampai ada bukti dokumen tertulis untuk perencanaan usaha
2	Pelatihan dan pendampingan perencanaan pengembangan usaha	Mitra mengelola unit usaha berdasarkan instink dan pengalaman masing-masing pengurus (0%)	Mitra berjanji untuk Menyusun perencanaan pengembangan dan mengembangkan usaha berdasarkan perencanaan usaha tersebut (25%)	Diperlukan pendampingan sampai ada bukti dokumen tertulis untuk perencanaan usaha
		Mitra masih menggunakan pencatatan manual (0%)	Mitra sudah menggunakan program excel dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan (70%)	Diperlukan pendampingan sampai mitra dapat Menyusun laporan keuangan dengan menggunakan program excel
3	Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan menggunakan program excel			

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pertama, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan perencanaan pengembangan usaha wista desa, Mitra ada kesanggupan untuk membuat dan menyusun rencana usaha wisata desa yang ada di Desa Sumber Mulyo. Kedua, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan perencanaan pengembangan usaha wisata desa, Mitra ada kesanggupan untuk membuat dan menyusun perencanaan pengembangan wisata desa. Ketiga, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan program excel, Mitra ada kesanggupan untuk melakukan perbaikan pembukuan dengan menggunakan program excel. Keempat, setelah pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan menggunakan excel, Mitra ada kesanggupan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada

Masyarakat. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan pendanaan hibah internal Universitas Wijaya Putra Tahun 2022.

## DAFTAR REFERENSI

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- Aini, S. N. (2019). *Pengembangan Potensi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Lohjinawi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi [SITE PGRI Dewantara Jombang]*. <http://repository.stiedewantara.ac.id/1358/1/1.COVER.pdf>
- Angelevska-Najdeska, K., & Rakicevik, G. (2012). Planning of Sustainable Tourism Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.022>
- Bajrami, D. D., Radosavac, A., Cimbaljević, M., Tretiakova, T. N., & Syromiatnikova, Y. A. (2020). Determinants of residents' support for sustainable tourism development: Implications for rural communities. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22). <https://doi.org/10.3390/su12229438>
- BPS Kabupaten Jombang. (2021). *Kecamatan Jogoroto Dalam Angka 2021*.
- Dwiningwarni, S. S., Aristyanto, E., Riswati, F., & -, M. (2020). Ppm Olahan Buah Naga Di Desa Baron Kecamatan Baron Nganjuk. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 984–989. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.764>
- Dwiningwarni, S. S., Mardiana, F., & Wahyuningdyah, E. T. (2021). Tourism Village and Impact on Labor Absorption in Jombang Regency. *Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020)*, 175(6), 208–218. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210510.035>
- Huruta, A. D., Kundhani, E. Y., & Manurung, C. R. (2020). The development of village-owned enterprises: Lessons learned from Ponggok Village. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(1), 77. <https://doi.org/10.20473/mkp.v33i12020.77-86>
- Indrarini, R., Ajib Ridlwan, A., Seno Aji, T., & Canggih, C. (2018). Visit Wonosalam : Penguatan Potensi Wisata Desa Melalui Strategi Marketing Berbasis Syariah. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 140–143. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1021>
- Mandic, A., Mrnjavac, Ž., & Kordic, L. (2018). Tourism infrastructure, recreational facilities and tourism development. *Tourism and Hospitality Management*, 24(1). <https://doi.org/10.20867/thm.24.1.12>
- Parwata, I. W., Antarini, L., & Astara, W. (2021). Re-Desain Edu-Tourism "Kampung Petualang" di Desa Singapadu Tengah, Kabupaten Gianyar, Bali. *Engagement: Jurnal*

---

*Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 161–181.*  
<https://doi.org/10.29062/engagement.v5i1.701>

Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryasyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1–154.* <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>

Setiawan, B., Rijanta, R., & Baiquni, M. (2017). Sustainable Tourism Development: the Adaptation and Resilience of the Rural Communities in (the Tourist Villages of) Karimunjawa, Central Java. *Forum Geografi, 31(2).* <https://doi.org/10.23917/forgeo.v31i2.5336>

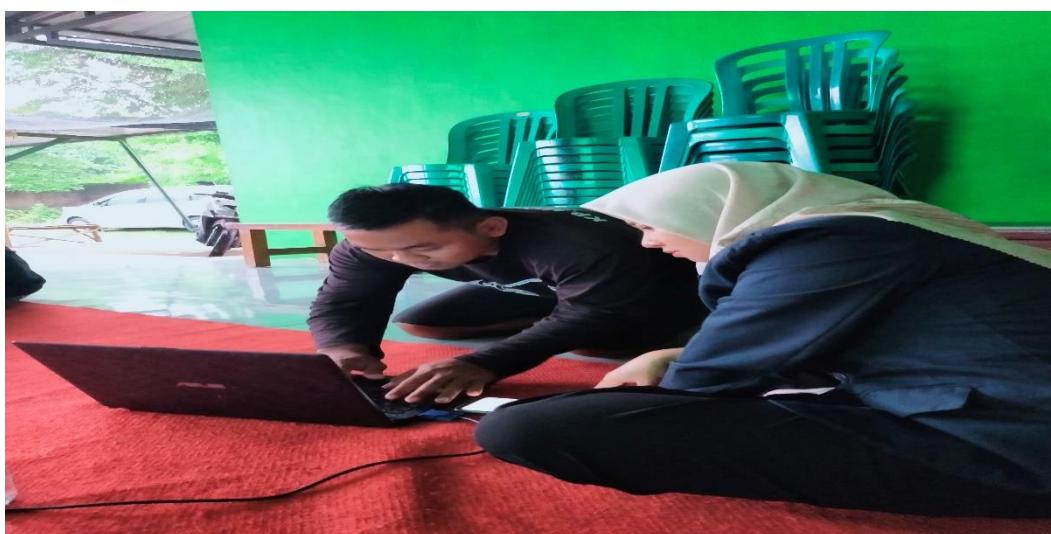
Sudiarta, I. N., & Wayan, I. (2016). Dampak Pariwisata terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali. *Jurnal Kajian Bali, 6(2), 209–228.* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/24361>

Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistyari, E. I. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis Tazgk Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat, 1(1), 17.* <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25838>

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Usaha



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana dengan Program Excel